

ASSESSMENT OF BANK HEALTH LEVEL USING CAMEL METHOD AT PT BNI SYARIAH IN 2014-2018

Hanafi¹, Sry Lestari², Lismawati³

¹IAIN Padangsidimpuan (Perbankan Syariah, FEBI, UIN Syahada Padangsidimpuan)

² IAIN Padangsidimpuan (Perbankan yariah, FEBI, UIN Syahada Padangsidimpuan)

³ IAIN Padangsidimpuan (Akuntansi Syariah, FEBI, UIN Syahada Padangsidimpuan)

hanafi@gmail.com¹, srylestari@uinsyahada.ac.id², lismawati@uinsyahada.ac.id³

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan melihat kinerja keuangan dari bank. Kinerja keuangan merupakan hasil dari pencapaian keberhasilan kondisi keuangan bank pada periode tertentu untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu bank. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan PT BNI Syariah tahun 2014-2018. Alat analisis yang digunakan adalah CAMEL. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan metode CAMEL. Penilaian dengan metode CAMEL terdiri dari CAR, PPAP, ROA, FDR. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan PT Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2014-2018 yang dipublikasikan melalui website. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT BNI Syariah diukur dari kinerja keuangan untuk rasio CAR, PPAP, ROA dan FDR dikategorikan dalam kelompok sehat.

Kata Kunci: ROA, FDR, CAMEL

ABSTRACT

The background of the problem in this study is the level of bank health can be measured by looking at the financial performance of the bank. Financial performance is the result of achieving a successful financial condition of the bank in a certain period to assist investors in making investment decisions in a bank. The purpose of this study was to determine the condition of the health level of PT BNI Syariah in 2014-2018. The analytical tool used is CAMEL. The theory used in this study is a theory related to the CAMEL method. Assessment using the CAMEL method consists of CAR, PPAP, ROA, FDR. The data used is the financial statement data obtained from the company PT Bank Negara Indonesia Syariah in 2014-2018 published through the website. This type of research is descriptive quantitative research, namely research that emphasizes testing theories through measuring research variables with numbers and analyzing data with statistical procedures. The data source used is secondary data. The results of this study indicate that the level of bank health at PT BNI Syariah is measured by financial performance for the CAR, PPAP, ROA and FDR ratios categorized in a healthy group.

Keywords: ROA, FDR, CAMEL

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2008, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat". Sehingga, lembaga ini berperan sebagai lembaga perantara (intermediary) antara pihak-pihak yang mengalami kelebihan dana (surplus unit) dan pihak lain yang mengalami kekurangan dana (deficit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional yaitu bank yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan hadir lebih awal serta berkembang luas di Indonesia. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Dendawijaya, 2005; Ghorbani et al., 2019; Hidayati & Zakiyah, 2021).

Terpaan krisis moneter yang telah mengacaukan sistem manajemen keuangan di Indonesia yang terjadi pada Tahun 1997 telah membukikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu

menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Kemudian seiring berkembangnya bank-bank yang ada di Indonesia Pemerintah pada akhirnya memberikan peluang besar, melalui undang-undang no. 10 Tahun 1998 di mana bank umum diizinkan untuk melakukan dual sistem banking.

Penilaian tingkat Kesehatan Bank akan sangat berpengaruh besar terhadap tingkat kemampuan bank dan loyalitas nasabah. Adapun tata cara penilaian kesehatan Bank yang baru menurut peraturan no. 6/10/PBI/2004 adalah dengan menggunakan metode yaitu analisis CAMEL, yang terdiri dari: (1) Capital adequacy (modal), (2) Asset quality (asset), (3) Management of risk (manajemen), (4) Earning ability (rentabilitas), (5) Liquidity sufficiency (likuiditas). (Hardana, 2018; Pandia, 2012; Rahmah, 2020).

Project Consultant Asian Development Bank (ADB) Eric Sugandi menyatakan dalam sebuah media berita di website (www.jawapos.com), dampak jangka pendek terkait kasus skimming yaitu meningkatkan risiko reputasi (reputational risk). Kepercayaan nasabah bisa pulih atau justru menurun tergantung pada seberapa cepat bank mengatasi permasalahan Skimming yang terjadi. maka dari itu, Perbankan terus meningkatkan pengamanan secara berkala agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Jadi, sebagai salah satu penopang perekonomian Indonesia,

tugas dan fungsi bank sebagai perantara keuangan harus berjalan dengan baik.

Berdasarkan fungsi dan tugas yang penting tersebut, prinsip kehati-hatian (prudent banking principle) sangat diperlukan oleh sebuah lembaga keuangan (bank) dalam menjalankan perannya sehingga diharapkan bank bukan hanya sekedar mencari keuntungan semata, namun juga ikut turut serta dalam rangka pertumbuhan ekonomi.

Metode RGEC merupakan upgrade dari metode CAMELS dengan perbedaan pada metode RGEC menggunakan perhitungan Risk Profile yang dinilai berdasarkan dua dimensi penilaian yaitu penilaian terhadap inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank sehingga memudahkan bank dalam mengukur kesehatannya (Setiyono et al., 2017). Seiring perkembangan industri perbankan yang semakin bertumbuh, metode CAMELS kurang relevan dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank saat ini. Maka dari itu, selain aspek manajemen risiko, penerapan aspek Good Corporate Governance sangat diperlukan. Apabila inovasi produk, jasa dan aktivitas tidak diseimbangkan dengan penerapan manajemen risiko maka bisa menimbulkan berbagai macam masalah. Pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dapat mencegah terjadinya kegagalan strategi dan praktik curang dari berbagai pihak.

Bank syariah hadir di Indonesia merupakan hasil pemikiran dari para ulama yang selama ini berusaha mendirikan bank yang tidak menggunakan sistem bunga karena tidak sesuai dengan ketentuan Islam. Namun saat itu masih terkendala karena belum adanya kepastian hukum. Setelah beberapa kali mengadakan musyawarah mengenai masalah tersebut, berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1 November 1991 sebagai bank syariah yang pertama di Indonesia. Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim sangat mendukung dalam pengelolaan bank syariah yang mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 tersebut.

Bertambahnya jumlah bank syariah yang menawarkan jasa kepada masyarakat dan persaingan antar bank syariah yang semakin ketat dalam berkompetisi untuk mendapatkan pasar, menimbulkan pertanyaan mendasar apakah kondisi bank tersebut sehat. Oleh sebab itu, masyarakat harus selektif dalam memilih bank yang dapat dipercaya sebagai tempat menyimpan dana maupun mendapatkan sumber pembiayaan.

Adapun tingkat pertumbuhan nilai rasioPT Bank BNI Syariah Tahun 2014-2018 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Pertumbuhan Nilai Rasio PT BNI
Syariah Tahun 2014-2018

Nama Variabel	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
CAR	16,26	15,48	14,92	20,14	19,31

PPAP	1,62	2,23	2,44	2,11	2,12
ROA	1,27	1,43	1,44	1,31	1,42
FDR	92,60	91,94	84,57	80,21	79,62

Sumber: *Annual Report* BNI Syariah

Berdasarkan laporan akhir tahun PT BNI Syariah maka penulis dapat melihat bahwa keadaan laporan keuangan yang terkait variabel yang dicantumkan pada PT BNI Syariah mengalami fluktuasi, ada kalanya menaik dan menurun seperti pada tabel. Oleh karena itu, masyarakat sangatlah perlu mengetahui bagaimana kemampuan dari suatu lembaga keuangan ataupun keadaan di dalam suatu lembaga perbankan dimana masyarakat atau nasabah akan menanamkan modalnya ataupun menggunakan layanan jasa yang ada pada lembaga tersebut. (Nur'Rahmah & Komariah, 2016; Rizal & Basalamah, 2021; Sulhan & Siswanto, 2008; Trianto, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT BNI Syariah Tahun 2014-2018".

B. METODE

Penelitian ini dilakukan pada PT BNI Syariah melalui website resmi www.bnisyariah.go.id. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan 03 September 2019 sampai dengan 22 Januari 2020.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui

pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT BNI Syariah tahun 2014-2018.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepustakaan

Kepustakaan ini dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia. (Harmono, 2014; Husen Sobana, 2018). Dapat disimpulkan kepustakaan, adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta masalah penelitian. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan PT BNI Syariah publikasi tahunan melalui website www.bnisyariah.go.id.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor CAMEL Tahun 2014-2018

1. Capital (Permodalan)

Penelitian pada faktor permodalan (capital) ditujukan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengantisipasi risiko yang akan muncul. Penilaian faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio kecukupan modal minimum (CAR). Adapun nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT BNI Syariah tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Perhitungan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) PT BNI Syariah Tahun 2014-2018

No	Tahun	CAR
1	2014	16,26%
2	2015	15,48%
3	2016	14,92%
4	2017	20,14%
5	2018	19,31%

Sumber: *Annual Report* PT BNI Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan, pada Tahun 2014 rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 16,26% dengan nilai kredit 163,6, tahun 2015 sebesar 15,48% dengan nilai kredit 155,8, tahun 2016 sebesar 14,92% dengan nilai kredit 150,2, tahun 2017 sebesar 20,14% dengan nilai kredit 202,4 dan tahun 2018 sebesar 19,31% dengan nilai kredit 194,1 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT BNI Syariah berpredikat SEHAT.

2. Asset (aset)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank

tersebut. Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank.

Tabel 3

Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif PT BNI Syariah Tahun 2014-2018

No	Tahun	PPAP
1	2014	1,62%
2	2015	2,23%
3	2016	2,44%
4	2017	2,11%
5	2018	2,12%

Sumber: *Annual Report* PT BNI Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan, Rasio PPAP pada PT BNI Syariah pada Tahun 2014 sebesar 1,62% dengan nilai kredit 162, tahun 2015 sebesar 2,23% dengan nilai kredit 223, tahun 2016 sebesar 2,44% dengan nilai kredit 244, tahun 2017 sebesar 2,11% dengan nilai kredit 211, tahun 2018 sebesar 2,12% dengan nilai kredit 212 maka rasio PPAP PT BNI Syariah berpredikat SEHAT.

3. Management

Pada penelitian ini subjek manajemen tidak digunakan dikarenakan kurangnya data yang diperoleh oleh peneliti dan dikarenakan aspek yang dinilai sesuai dengan standar penilaian yang dikeluarkan Bank Indonesia tidak dipublikasikan baik dari PT BNI Syariah dan juga Bank Indonesia.

Standar aspek manajemen dapat dihitung apabila peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak PT BNI Syariah dengan menggunakan 100 pernyataan yang dituju kepada aspek manajemen umum dan

manajemen khusus. Dalam hal ini faktor manajemen dianggap dalam keadaan Sehat dengan nilai kredit maksimal yaitu 100.

4. Earning

Earning (rentabilitas) atau yang biasa disebut *enquity* merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dalam menjalankan atau mengelola aktiva produktif, sumber dan kualitas pendapatan, dan tingkat efisiensi operasional. Rentabilitas adalah hasil perolehan investasi (penanaman modal) yang dipersentasekan dari besarnya investasi.

Tabel 4

Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA)PT BNI Syariah Tahun 2014-2018 (dalam persentase)

No	Tahun	ROA
1	2014	1,27%
2	2015	1,43%
3	2016	1,44%
4	2017	1,31%
5	2018	1,42%

Sumber: *Annual Report* PT BNI Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio Return On Asset (ROA) PT BNI Syariah selama 5 Tahun, yaitu pada Tahun 2014 rasio ROA sebesar 1,27% dengan nilai kredit 84,66, tahun 2015 rasio ROA sebesar 1,43% dengan nilai kredit 95,33, tahun 2016 rasio ROA sebesar 1,44% dengan nilai kredit 96, tahun 2017 rasio ROA sebesar 1,31% dengan nilai kredit 87,33, Tahun 2018 rasio ROA sebesar 1,42% dengan nilai kredit 94,66. Sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan

nilai minimalnya 81, maka ROA PT BNI Syariah berpredikat SEHAT.

5. Liquidity (Likuiditas)

Liquidity dapat diartikan suatu bentuk penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutang terutama simpanan tabungan giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio FDR.

Adapun nilai FDR PT BNI Syariah Tahun 2014-2018.

Tabel 5

Hasil Perhitungan Financing to Deposito Ratio(FDR) PT BNI Syariah Tahun 2014-2018

No	Tahun	FDR
1	2014	92,60%
2	2015	91,94%
3	2016	84,57%
4	2017	80,21%
5	2018	79,62%

Sumber: *Annual Report* PT BNI Syariah

Jadi nilai kredit FDR pada tahun 2016,2017,2018 tetap dinilai 100, karna nilai maksimal kredit hanya 100.Berdasarkan hasil perhitungan, rasio FDR PT BNI Syariah selama 5 Tahun, yaitu pada Tahun 2014 rasio FDR sebesar 92,60% dengan nilai kredit 89,6, tahun 2015 rasio FDR sebesar 91,94% dengan nilai kredit 92,24, tahun 2016 rasio FDR sebesar 84,57% dengan nilai kredit 100, tahun 2017

rasio FDR sebesar 80,21% dengan nilai kredit 100, tahun 2018 rasio FDR sebesar 79,62% dengan nilai kredit 100. Sedangkan nilai kredit minimum untuk kategori sehat adalah 81, maka FDR PT BNI Syariah tahun 2014 berpredikat SEHAT.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT BNI Syariah Tahun 2014-2018” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014 berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR, PPAP, ROA dan FDR dapat disimpulkan bahwa bank masih dalam kategori SEHAT dengan nilai total 97,42.
2. Pada tahun 2015 berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR, PPAP, ROA dan FDR dapat disimpulkan bahwa bank masih dalam kategori SEHAT dengan nilai total 98,75.
3. Pada tahun 2016 berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR, PPAP, ROA dan FDR dapat disimpulkan bahwa bank masih dalam kategori SEHAT dengan nilai total 99,6.
4. Pada tahun 2017 berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR, PPAP, ROA dan FDR dapat disimpulkan

bahwa bank masih dalam kategori SEHAT dengan nilai total 98,73.

5. Pada tahun 2018 berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR, PPAP, ROA dan FDR dapat disimpulkan bahwa bank masih dalam kategori SEHAT dengan nilai total 99,46.

2. Saran

Semoga adanya kesehatan bank ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen perbankan*. Ghorbani, M., Asadi, H., & Abrishamkesh, S. (2019). Effects of rice husk biochar on selected soil properties and nitrate leaching in loamy sand and clay soil. *International Soil and Water Conservation Research*, 7(3), 258–265.
- Hardana, A. (2018). MODEL PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2). <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1146>
- Harmono, M. K. B. B. S. (2014). Pendekatan Teori. *Kasus, Dan Riset Bisnis Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Hidayati, N. K., & Zakiyah, N. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Dalam Pengembangan Industri Wisata Halal Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah/Vol*, 6(3), 710.
- Husen Sobana, H. D. (2018). *Manajemen Keuangan Syariah*. CV. Pustaka Setia.
- Nur'Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Pandia, F. (2012). Manajemen dana dan

- kesehatan bank. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Rahmah, N. (2020). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Likuiditas PT BPRS (Bhakti Sumekar Sumenep & Sarana Prima Mandiri Pamekasan).* INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Rizal, M., & Basalamah, M. R. (2021). ASSISTANCE OF SHARIA BANKING FINANCE PROGRAM IN MSME DEVELOPMENT IN MALANG REGENCY. *JISCOS, 1(2)*, 40–44.
- Sulhan, M., & Siswanto, S. (2008). *Manajemen bank: Konvensional dan syariah.* UIN-Maliki Press.
- Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 8(3)*, 1–10.
- Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah, <http://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2019).
- SK DIR Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 “tata cara penilaian tingkat kesehatan bank